

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah SWT, sebagai makhluk yang tidak merasa puas dalam hidupnya. Ia selalu berusaha dan berkreasi dengan potensi akal yang dimilikinya, sehingga mewujudkan kebahagiaan dan berkesinambungan hidup keturunannya.

Manusia diberi kelebihan dibandingkan hewan dan tumbuh-tumbuhan yaitu berupa akal. Manusia diberi akal oleh Allah untuk bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, yang semuanya itu akan ditetapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya akal, manusia mampu menumbuhkan akhlak yang menghubungkannya dengan kholiknya, dengan sesama manusia, juga dengan lingkungannya. Sebagaimana yang telah dikatakan Zuhairini ( 1991 : 52 ) bahwa akhlak merupakan alat pembeda yang jelas antara manusia dan hewan, tanpa modal akhlak manusia kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk yang paling mulia.

Akhlak adalah budi pekerti, tabiat atau tingkah laku Al-Ghazali mengemukakan pengertian akhlak seperti yang di kutip oleh Hamzaah Ya'qub ( 1993 :91 ) bahwa mengubah bentuk jiwa dari sifat-sifat buruk kepada sifat-sifat baik sebagaimana perangai para ulama, syuhada dan para Nabi.

Apabila kehidupan masa kini, masa teknologi, masa lebih menuntut lingkup pengetahuan yang lebih luas dan menyeluruh di berbagai bidang, pembinaan bidang keagamaan, sosial, budaya, politik dan sebagainya, maka memerlukan pendidikan dan pengajaran akhlak yang berkesinambungan.

Akhlak bertujuan meningkatkan derajat kehidupan manusia, menurut kepada kebaikan, menyempurnakan keimanan disamping juga sebagai kebutuhan pokok dalam kehidupan berkeluarga, mengatur tatacara bertetangga, atau tatacara hidup berbangsa dan bernegara.

Rosulullah SAW sangat memuji orang yang sangat bermanfaat bagi masyarakat, dan mendorong supaya kita menjadi orang demikian. Beliau bersabda :

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ (رواه الديلمي)

Artinya : "Orang yang paling baik adalah orang yang berdaya guna bagi masyarakat"

(HR. Addailami).

Selanjutnya seseorang tidak mungkin menjadi orang yang berdaya guna bila ia tidak membina dirinya melalui proses pendidikan.

Pendidikan yang diselenggarakan disekolah maupun di luar sekolah. Pada hakikatnya dimaksudkan agar menjadi orang yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

Keterangan di atas sesuai dengan pendapat M. Ngilim Purwanto ( 1987 :11 ) bahwa pendidikan adalah sebagai bimbingan yang diberikan yang sengaja oleh orang

dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya ( Jasmani dan rohani ) agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

Hasan Langgulung ( 1989 : 3 ) mengartikan pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan sebenarnya dapat ditinjau dari dua segi pertama dari sudut pandangan masyarakat. Dan kedua dari sudut pandangan individu. Dan dari segi pandangan masyarakat pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua ke generasi muda agar hidup masyarakat berkelanjutan. Dilihat dari kacamata individu pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi.

Dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia ini dibagi menjadi dua jalur, jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah (UUSPN, 1989 : 5 ).

Pendidikan luar sekolah, diantaranya memiliki ciri tidak harus berjenjang dan berkesinambungan, seperti halnya pendidikan keagamaan.

Pendidikan keagamaan termasuk sub sistem yang ada dalam pendidikan nasional yang memegang peran penting dalam upaya pembangunan nasional.

pentingnya pendidikan keagamaan dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang mengarah kepada pembentukan kepribadian yang mencerminkan kehidupan kepada petunjuk-petunjuk untuk kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan adanya pendidikan keagamaan, terutama pendidikan akhlak pada peserta didik.

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, maka kesadaran beragama pada masa remaja berada dalam keadaan peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kematangan

beragama ( Abdul Aziz Ahyadi, 1987 : 43 ), dalam kondisi jiwa yang demikian, agama menjadi peranan penting dalam kehidupan remaja. Kadang-kadang kita melihat keyakinan peserta didik pada masa ini terombang-ambing, berubah-ubah sesuai dengan perubahan perasaan yang dilaluinya, satu yang tidak dapat disangkal, bahwa peserta didik secara potensial telah beragama.

Dalam kehidupan sehari-hari, sering terlihat tingkahlaku peserta didik menunjukkan sikap yang menyimpang dari ajaran Islam dan sosial, seperti berjudi, menggunakan obat-obatan terlarang yang dapat merusak akal pikiran dan lain-lain.

Keterangan di atas sesuai dengan pendapat Kartini Kartono ( 1989 : 103 ), bahwa :

Kenakalan remaja saat ini menjadi semakin luas, baik dalam frekuensi maupun dalam keseriusan kualitas kejahatannya, hal ini dapat dilihat semakin banyaknya pengedaran dan penggunaan ganja dan bahan-bahan narkotika ditengah-tengah masyarakat, yang juga telah memasuki ruang sekolah dan masyarakat, semakin meningkatnya tindak keselarasan, pemerasan, penganiayaan, pemerkosaan, sampai dengan pembunuhan berencana.

Menurut hasil penjajagan penelitian diperoleh data atau informasi, bahwa pendidikan di MTsN Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon, sangat sulit dalam metode penyampaian pengajaran bidang studi Aqidah Akhlak untuk mengantisipasi kenakalan peserta didik yang dilaksanakan di sekolah. Dibuktikan masih ditemukannya siswa yang sering bolos, kurang hormat kepada guru, dan lain-lain.

## B. Perumusan masalah

Dalam perumusan masalah ini di bagi kedalam tiga bagian, yaitu :

### 1. Identifikasi Masalah

- a. Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah strategi belajar mengajar Aqidah Akhlak untuk mengantisipasi kenakalan peserta didik.
- b. Pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan *field reseach*, yaitu tentang pembelajaran Aqidah Akhlak untuk mengantisipasi kenakalan peserta didik di MTsN Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.
- c. Jenis Masalah dalam penelitian ini adalah masalah yang mengandung hubungan antara pembelajaran Aqidah Akhlak dengan kenakalan peserta didik di MTsN Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

### 2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang dibahas maka penulis membatasi sekitar kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak pada peserta didik di MTsN Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

### 3. Pertanyaan Penelitian

Masalah yang dibahas dalam skripsi ini dapat dirumuskan melalui pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon ?

- b. Bagaimana gambaran kenakalan peserta didik di MTsN Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon ?
- c. Hubungan antara pembelajaran aqidah akhlak dengan kenakalan peserta didik di MTsN Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memperoleh data tentang pembelajaran aqidah akhlak di MTsN Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.
2. Untuk memperoleh data tentang Gambaran kenakalan peserta didik di MTsN Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon .
3. Untuk memperoleh data tentang hubungan antara pembelajaran aqidah akhlak dengan kenakalan peserta didik di MTsN Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

### **D. Kerangka Pemikiran**

Ajaran Islam merupakan suatu sistem aqidah dan tata kaidah yang mengatur segala kehidupan manusia, baik dalam hubungan dengan Tuhan, maupun manusia dengan sesamanya dan dengan alam lainnya.

Islam menghendaki manusia di didik agar mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah di gariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu adalah mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Ini diketahui dari ayat 201 surat Al-Baqarah.

adalah mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Ini diketahui dari ayat 201 surat Al-Baqarah.

ربنا اتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة  
و صنا عذاب النار (البقرة: ٢٠١)

Artinya : “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka” ( Hasbi Ash-Shiddiqi, 1985 : 49 ).

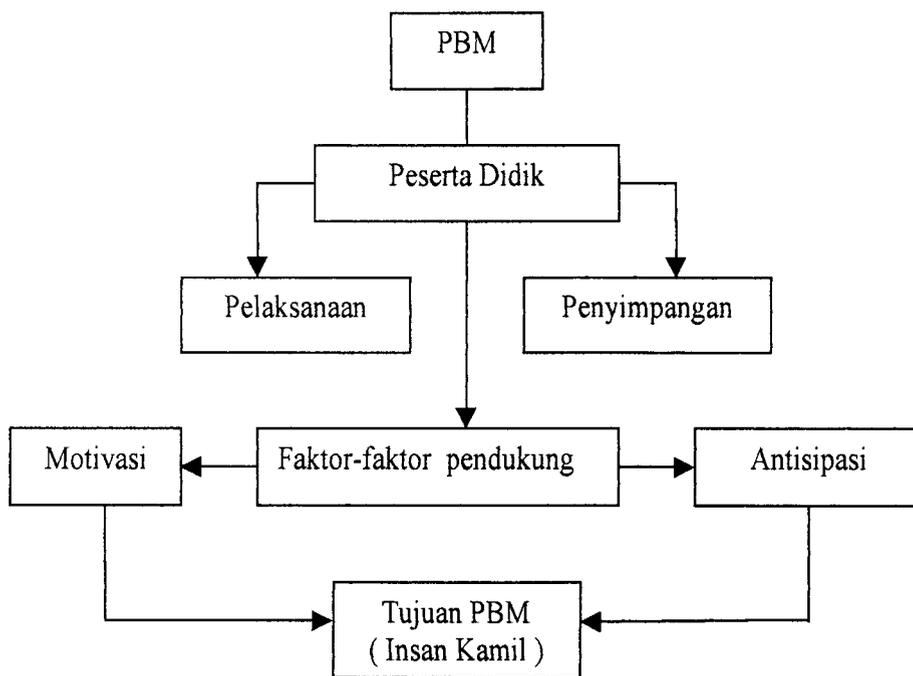
Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan dan keterampilan agar cerdas, tetapi juga harus di iringi dengan Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga peserta didik memiliki budi pekerti luhur, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab terhadap Bangsa, Negara dan Masyarakat (UUSPN , 1989 : 4).

Kewajiban orang tua untuk mendidik mereka agar menaati syariat ini, agar berbuat baik, melalui nasihat atau dipukul kalau perlu, atau dihardik. Atau diberi janji yang menyenangkan atau di ancam hukuman yang menakutkan. Sehingga jika mereka telah terbiasa dengan perilaku ini, lalu kondisi ini terus berlangsung hingga waktu yang relatif lama, maka mereka akan melihat hasil dari perilaku mereka itu, dan akan mengetahui jalan kebajikan dan sampailah mereka pada tujuan ( Zainun Kamal, 1994 : 60 ).

Untuk mencapai tujuan itu, orang tua yang menjadi pendidik pertama dan utama. Kaidah ini ditetapkan secara kodrati ; artinya mereka harus menempati posisi itu dalam keadaan bagaimanapun juga ( Ahmad Tafsir, 1992 : 155 ). Disini terletak tanggungjawab orang tua terhadap anaknya baik urusan duniawi maupun ukhrawi. Untuk mengatasi permasalahan di dunia berarti anak harus dibekali dengan

“Apalagi pada masa remaja yang jiwanya dalam keadaan labil dan mengalami kegoncangan, keadaan jiwa yang demikian itu nampak pula dalam kehidupan keagamaan yang mudah goyah, sering timbul kebimbangan, kerisauan dan konflik batin” ( Abdul Aziz Ahyadi, 1997 : 43 ). Dalam keadaan seperti ini seharusnya anak sudah memiliki bekal yang kuat dalam ilmu agamanya, sehingga ia tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik.

Untuk itu perlu adanya pengarahan dan pembinaan serta pendidikan agama, terutama pendidikan akhlak yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah.



## E. Langkah-Langkah Penelitian

### 1. Sumber Data

#### a. Sumber data teoritik

Hal-hal yang bersifat teoritik diambil dari berbagai buku-buku, kitab-kitab dan dokumen yang ada relevansinya dengan pembahasan

#### b. Sumber data empirik

Data empirik diperoleh melalui wawancara dengan

1. Pendidik

2. Peserta didik

### 2. Populasi dan Sampel

a. Populasi data penelitian ini adalah seluruh peserta didik di MTsN Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon, yang berjumlah 1.141 peserta didik

b. Sampel dalam penelitian ini adalah ~~di~~ mengambil secara ~~rand~~om, yaitu Kelas I = 22, Kelas II = 22 dan Kelas III = 21 jumlah = 65 peserta.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai cara pendidikan akhlak di MTsN Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dan berhadapan, adapun pihak yang diwawancarai adalah pendidik dan peserta didik di MTsN Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

c. Angket

Angket dilakukan dengan cara menyebarkan sejumlah pertanyaan kepada pendidik dan peserta didik yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Penyebaran angket ini dilakukan untuk memperoleh data tentang keaktifan cara pengajaran pada pendidikan akhlak (Variabel X), kenakalan peserta didik (Variabel Y) masing-masing variabel diwakili 10 item, yang memiliki skor untuk alternatif jawaban  $a = 3$ ,  $b = 2$  dan  $c = 1$ .

d. Studi Dokumentasi

Dalam melakukan studi dokumentasi, penulis mengutip data tentang gambaran umum kondisi objektif pendidikan di MTsN Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

4. Teknik Analisis data

Di sebutkan oleh Suharsimi Arikunto ( 1997 : 256 ) secara garis besar pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah, yaitu :

a. Persiapan

b. Tabulasi

c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

Langkah persiapan di siapkan untuk mengecek nama dan identitas, mengisi kelengkapan data dan untuk mengecek macam-macam isian data.

Tabulasi adalah untuk memberikan skor pada yang perlu diberi skor, memberi kode item yang tidak diberi skor, mengubah jenis data sesuai dengan tehnik penelitian, data diolah dan dianalisis kemudian diinterpretasikan.

Pengolahan data dan analisis data dari angket menggunakan statikal, data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yakni hasil observasi serta studi kepustakaan diteknik analisis logika dengan menghubungkannya pada metode yang telah diterapkan oleh guru bidang studi akidah akhlak dan prestasi yang diperoleh siswa.

Dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis statistik dengan rumus prosentase untuk mengetahui pernyataan responden, adapun rumus menentukan prosentasenya yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Jumlah yang mengisi

N = Jumlah sampel

100 % = Bilangan tetap

Adapun rumus prosentasenya yaitu :

76 % - 100 % = Baik

56 % - 75 % = Cukup

40 % - 55 % = Kurang Baik

0 % - 39 % = Tidak Baik ( Suharsimi Arikunto, 1997 : 250 ).

Sedangkan untuk mencari hubungan antara variabel X dan variabel Y menggunakan rumus korelasi produc moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefiseien korelasi variabel x dan y

$xy$  = Jumlah product x dan y

$x$  = Proses Belajar Mengajar Siswa.

$y$  = kenakalan peserta didik .

Untuk mengetahui besar kecilnya korelasi digunakan rumus Suharsimi

Arikunto ( 1997 : 256 ), yaitu :

0,000 – 0,200 = hubungan sangat rendah ( tak berkorelasi )

0,200 – 0,400 = hubungan rendah

0,400 – 0,600 = hubungan agak rendah

0,600 – 0,800 = hubungan Cukup

0,800 – 1,000 = hubungan tinggi.